

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Pada waktu sekarang seorang peserta didik akan menghadapi tuntutan yang jauh berbeda dari peserta didik pada abad atau dekade yang lalu. Dengan demikian peserta didik pada masa sekarang dan masa mendatang perlu persiapan lebih kompleks. Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita – cita suatu bangsa. Untuk mencapai cita – cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, di mana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga terciptalah peserta didik yang terampil, dan berinteraksi, tetapi ternyata hal tersebut tidak tercapai.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Selain itu

seorang guru bertanggung jawab pula untuk ‘menciptakan’ situasi yang mendorong motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Berdasarkan uraian di atas jelas terlihat bahwa siswa merupakan ‘aktor utama’ dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa, mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Penentuan model mengajar yang akan digunakan harus selalu senantiasa diawali dari situasinya di dalam kelas. Karena itulah seorang guru sebagai ‘pengendali’ kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa model pembelajaran dengan baik, sehingga guru mampu memilih dan menerapkan model pengajaran yang dinilai paling efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pengajaran IPS di SD ditujukan bagi pembinaan generasi penerus usia dini agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insan sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran IPS harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Melalui pengajaran IPS seperti yang digambarkan di atas diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka

terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya melalui pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan di SD Negeri 1Rikit Gaib pada semester 1, masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada model yang mengaktifkan guru, guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran yaitu pada saat memberikan materi hanya berupa ceramah dan lebih menekankan pada hafalan, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan KBM masih belum optimal, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal – soal latihan, baik yang ada di buku maupun yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Dari 27 orang siswa hanya terdapat 7 orang siswa yang sudah tuntas mendapat nilai rata-rata 65 sedangkan 20 orang siswa masih belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata-rata KKM yaitu dibawah nilai rata-rata 65. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata-rata 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Menurut Istarani (2011:

192) “Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata – kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan inti sari penggunaan model pembelajaran *concept sentence*”. Penggunaan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi aktif dan berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu, model pembelajaran ini akan memberikan keterampilan berbicara dan berani tampil untuk menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, sehingga ia akan lebih mampu untuk menyerap materi pelajaran dengan baik. Mengacu pada kelebihan model pembelajaran *concept sentence* maka dapat dimungkinkan pemanfaatan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran IPS akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Rikit Gaib, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Rikit Gaib TA. 2012/ 2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pemilihan model pembelajaran yang monoton dan kurang tepat dalam pembelajaran IPS, yakni hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.
4. Rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sehingga model pembelajaran *Concept Sentence* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dalam Materi Pokok Perjuangan Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 1 Rikit Gaib TA. 2012/ 2013.”

1.4 Rumusan Masalah

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Rikit Gaib T.A 2012/ 2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rikit

Gaib dalam materi pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajarnya juga meningkat.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memfasilitasi penerapan model pembelajaran *concept sentence* di SD Negeri 1 Rikit Gaib.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Bagi lembaga PGSD khususnya S1, sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang IPS di Sekolah Dasar.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat praktis bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.